

MENJEMBATANI KESENJANGAN ANTARA BARAT DAN TIMUR

Johana Silvana Talupun

Dosen Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan
Institut Agama Kristen Negeri Ambon
Email: talupunj@yahoo.com

Abstract

This article aims to show that the gap that has been created between West and East in terms of interpreting scriptural texts can be bridged. If for a long time, the direction of theology including efforts to read the biblical text was directed to the Western world because it was considered to be more theological and better, then now the direction has changed. Postcolonial hermeneutics can bridge this gap by giving space for readers in the East, including in Maluku to produce readings (interpretations) of the biblical text. Postcolonial hermeneutics offer a new way, so that first of all West hegemony towards the East can be eliminated. However it does not mean that with the space of freedom given then new colonialization is created again. The rise of local culture does not mean creating an anti-colonial attitude. This postcolonial idea can also be used to see and criticize local culture and colonial culture.

Keywords: *Hermeneutics, Postcolonial, Local Cultural*

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa kesenjangan yang selama ini tercipta antara Barat dan Timur dalam hal menginterpretasi teks kitab suci dapat menjembatani. Jika dalam waktu yang cukup lama, kiblat berteologi termasuk di dalamnya upaya untuk membaca teks Alkitab diarahkan ke dunia Barat karena dianggap lebih teologis dan lebih baik, maka kini kiblatnya telah berubah. Hermeneutik poskolonial dapat menjembatani kesenjangan itu dengan memberi ruang bagi para pembaca di dunia Timur termasuk di Maluku untuk menghasilkan hasil bacaan (interpretasi) terhadap teks Alkitab. Hermeneutik poskolonial menawarkan cara baru agar pertama-tama hegemoni Barat terhadap Timur dapat dihilangkan namun tidak berarti bahwa dengan ruang kebebasan yang diberikan lalu kembali tercipta kolonialisasi yang baru. Bangkitnya kultur lokal tidak berarti menimbulkan sikap anti-kolonial. Ide poskolonial ini sekaligus dapat dipakai untuk melihat dan mengkritisi kultur lokal maupun kultur kolonial.

Kata Kunci : *Hermeneutik, Postkolonial, Budaya Local*